

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyimpangan dari norma-norma umum merupakan suatu penyakit sosial, gejalanya berkembang menjadi akses sosial yang mengganggu keutuhan dan kelancaran berfungsinya organisasi sosial, disamping itu pula bagian satu struktur sosial tersebut berkembang tidak seimbang dengan bagian lainnya (misalnya *person*, anggota suku, klien, dan lain-lain), sehingga prosesnya bisa mengganggu, menghambat, atau bahkan merugikan bagian-bagian lain, karena tidak diintegrasikan menjadi satu totalitas yang utuh.¹ Dalam fenomena masalah moral, pada umumnya dikalangan para remaja semakin meningkat dan menjadi lebih kompleks dari masa-masa sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya meningkatnya kenakalan remaja seperti berkurangnya rasa kepedulian sosial, sopan santun, dan berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua atau orang yang usianya lebih tua. kejahatan remaja, kejahatan/kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Gejala ini akan berkembang terus menerus sejalan dengan kemajuan teknologi, industrialisasi dan urbanisasi, sehingga dikalangan

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 4 -5

masyarakat dibutuhkan pengamanan oleh organisasi masyarakat untuk menanggulangi suatu masalah sosial yang berhubungan dengan kenakalan remaja yang disebabkan krisis moral, masalah sosial yang menyangkut penyimpangan moral yang terjadi dilingkungan kehidupan masyarakat.²

Masalah moral remaja dalam masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidikan formal di sekolah, atau pun orang tua. Terlebih jika sudah mengarah keprilaku moral remaja yang merupakan tanggung jawab bersama. Mengingat kesadaran moral harus ditumbuhkan dan dikembangkan. Upaya untuk mengembangkan kesadaran moral remaja tersebut dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal disekolah maupun melalui pendidikan informal dikeluarga maupun dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Gianoza yang menyatakan bahwa ”meningkatkan moral remaja dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan moral di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat, maupun rumah yang harus diawasi gerak-gerik remaja oleh orang tua”.

Masjid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi acuan pendidikan pada zaman nabi Muhammad SAW. Masjid juga dianggap sebagai lembaga pendidikan tertua dalam islam, pembangunannya telah dimulai sejak zaman Rasulullah dan tersebar keseluruh Jazirah Arab bersamaan dengan menyebarnya Islam diberbagai penjuru negri. Dalam masjid inilah mulai mengajarkan Al-Qur’an dan dasar-dasar agama Islam, disamping itu tugas yang utama sebagai tempat beribadah. Masjid telah mendampingi kehidupan

² Sudarsono, *kenakalan remaja*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1990), cet ke 7, hal. 15

Islam dari awal munculnya, selain itu juga masjid telah menjadi sentral kehidupan batin, otak, dan politik kerajaan seluruh penjuru bumi Islam. Demikian pula masjid digunakan sebagai tempat pengadilan dan musyawarah untuk bertukar pendapat dan untuk mengurus persoalan-persoalan kaum muslimin, baik yang merupakan masalah khusus ataupun yang umum.³

Pendidikan agama islam merupakan faktor yang sangat penting dan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena pendidikan agama yang dapat pada usia anak-anak akan mempengaruhi kehidupan keagamaan di waktu remaja atau dewasa. Remaja yang mendapat pendidikan agama yang baik di masa kecilnya maka dalam dirinya akan tumbuh jiwa agama yang kuat, maka akan mampu mengatasi keseimbangan jiwanya melalui nilai agama berdasarkan keyakinan yang kokoh.⁴ Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *strum und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.⁵ Remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peran terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya masalah

³ Asama Hasan Fahmi, *Sejarah dan filsafat pendidikan islam* (Jakarta: bulan bintang, 1979), hal. 33

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 70

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 17

keagamaan di lingkungan masyarakat tersebut. Saat ini banyak persoalan-persoalan baru yang mulai bermunculan dimasyarakat sehingga remaja masjid menjadi salah satu Organisasi keagamaan yang perannya difokuskan pada bimbingan akhaq Remaja yang berada disekitar dilingkungannya tersebut.

Pada dasarnya Organisasi Remaja Masjid merupakan bagian yang tidak terpisah dari keberadaan Masjid itu sendiri dan keberadaan remaja masjid ternyata memberikan warna tersendiri bagi penembang masjid itu sendiri, dan diharapkan Remaja Masjid bisa menjadi motor penembangan pendidikan islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai wadah sekaligus pusat aktifitas ummat islam khususnya bagi pemuda/remaja masjid dan pada umumnya seluruh masyarakat setempat. Secara faktual para remaja memiliki peranan yang sangat penting dalam tatanan kehidupan manusia dan umat islam, karena jika pemuda yang baik dan terdidik dengan adab - adab islam maka merekalah yang akan menyebarkan dan mendakwahkan kebaikan Agama Islam serta akan menjadi nahkoda untuk menantarkan mereka kepada kebaikan dunia dan akhirat.

Remaja masjid juga sebagai agen strategis dalam pemberdayaan ummat yang perlu dibekali keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan, misalnya aktivitas remaja masjid juga perlu menekuni pengetahuan jurnalistik dan juga kewirausahaan. Remaja masjid memiliki peranan yang sangat penting sebagai organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan islam pada masa yang akan datang. Remaja masjid juga berperan sebagai penyebaran budaya islam secara bertahap kita dapat menanamkan nilai - nilai islam pada anak. Sehingga

kita dapat membentengi generasi islam pada disetiap aktivitasnya. Eksistensi remaja masjid dalam pelaksanaan pembinaan kepada anak – anak dapat menarahkan generasi muda islam untuk mengenal dirinya sendiri sebagai muslim dan dimana pun lingkungan yang mereka tempati. Melalui remaja masjid kita juga bisa memotivasi dan membantu anak sebagai generasi muda agama islam dan untuk menggali potensi serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegitan dan untuk menampilkan kreatifitas mereka secara rutin.

Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreatifitas dan juga bisa menyampaikan pesan moral kepada masyarakat dan remaja melalui kegiatan keagamaan ataupun kegiatan sosial yang dilakukan dilingkungan masyarakat. Kehadiran remaja masjid tidak muncul begitu saja. Akan tetapi timbul melalui usaha-usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjidan dan akhirnya terbentuklah organisasi remaja masjid dengan harapan dapat membina moral remaja Di Dusun Ngering, Sukoanyar Kec. Cerme melalui program-program serta kegiatan Remaja Masjid At-Taqwa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam serta menjadikannya sebagai skripsi dengan judul:”Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa Di Dusun Ngering, Sukoanyar, Cerme, Gresik”.

1.2 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kerancuan saat pengumpulan data dalam penelitian kali ini penulis akan membatasi masalah-masalah yang akan dijadikan penelitian, yaitu;

1.2.1 Bagaimana moralitas remaja masjid?

1.2.2 Bagaimana peranan Pendidikan Agama Islam dalam membina moralitas?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menarik beberapa permasalahan, yang merupakan problem pembahasan skripsi sebagai berikut ;

1.3.1. Bagaimana peranan kegiatan masjid At-Taqwa dalam membina Akhlak remaja di Dusun Ngering, Sukoanyar ?

1.3.2. Bagaimana strategi dalam pembinaan Akhlak remaja Dusun Ngering Sukoanyar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pelaksanaan penelitian ini adalah mengetahui peran masjid At Taqwa dalam pembinaan akhlak remaja di dusun Ngering, Sukoanyar, Cerme, Gresik. Antara lain yaitu ;

1.4.1 Untuk mengetahui peranan kegiatan remaja masjid At-Taqwa dalam pembina remaja di Dusun Ngering, Sukoanyar.

1.4.2. Membina remaja masjid di Dusun Ngering, Sukoanyar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi penulis dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat dan kegunaannya sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti, dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan dan sumbangan pemikiran dengan harapan dapat dijadikan bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi Masjid At – Taqwa Desa Ngering Sukoanyar Cerme Gresik

1.5.2.1. Bagi remaja dapat meningkatkan kreatifitas sosial (berorganisasi)

khususnya dalam bidang ilmu agama yang diperpadukan dengan ilmu sosial untuk mengembangkan watak, sikap prilaku moral ditengah masyarakat yang lebih baik.

1.5.2.2. Bagi warga masyarakat agar masyarakat lebih mengetahui arti pentingnya organisasi remaja dilingkungan masyarakat.

1.5.2.3. Bagi penulis untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan bahan masukan dalam pemahaman dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan.

1.6 Kontribusi Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi :

1.6.1 Bagi peneliti akan memberikan wawasan dalam membuat karya tulis yang serupa dimasa yang akan datang.

1.6.2 Bagi semua pihak antara lain Dusun Ngering, Sukoanyar, kampus, bapak-ibu guru Agama Islam.